

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan. Sebelum melakukan suatu investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan optimal bagi dana yang telah diinvestasikan (<http://www.idx.co.id>).

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan

memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan asset (Darnita, 2014).

Industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang ada menunjukkan, bahwa pertumbuhan dan nilai investasi di sektor pangan selalu meningkat dalam beberapa kurun waktu terakhir (<http://www.gapmmi.or.id>). Industri makanan dan minuman mendapat peluang yang sangat besar untuk terus tumbuh bahkan pada saat krisis sekalipun, industri ini mampu bertahan sementara total nilai ekspor makanan dan minuman 2008 silam USD 2 Juta. Tahun 2008 lalu total omset industry ini Rp. 400 Triliun (www.kontan.co.id).

Kinerja industri nasional pada tahun 2014 menunjukkan adanya peningkatan, khususnya industri makanan dan minuman dengan kontribusi 20% pada tahun 2014. Pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 9,54%, lebih tinggi dari industri manufaktur yang sebesar 5,61% dan pertumbuhan ekonomi yang sebesar 5,02%. Industri makanan dan minuman di Indonesia terus tumbuh dan berkembang karena merupakan salah satu industri prioritas. Tahun 2015 Menteri Perindustrian memaparkan peluang investasi, khususnya peluang investasi makanan dan minuman di Indonesia. Dalam paparannya Menperin menyampaikan bahwa sumber daya alam Indonesia menempati peringkat atas di dunia, seperti kelapa sawit, rumput laut, kelapa, perikanan, kopi, dan coklat. Kondisi ini mendorong pertumbuhan industri di Indonesia (www.kemenperin.go.id).

Peluang untuk menanamkan investasi pada sektor industri makanan dan minuman sangat menjanjikan karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar pula, dengan pertumbuhan yang pesat pada industri makanan dan minuman tersebut. Hal ini menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya terhadap perusahaan makan dan minuman, karena pengembalian atas investasi yang menjanjikan (www.indocashregister.com).

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui rasio keuangan karena berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Perubahan posisi keuangan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai EPS (*Earning Per Share*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu informasi akuntansi yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan. “Nilai EPS akan dibandingkan dengan nilai yang didapat pada kuartal yang sama tahun lalu, dengan demikian akan menggambarkan keuntungan perusahaan. Hasil perbandingan dapat dipakai untuk memprediksi kenaikan/penurunan harga saham. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin

banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Marcellyna, 2012).

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bagaimana komposisi pendanaan sendiri atau memanfaatkan utang-utangnya, DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat. Apabila DER semakin kecil nilainya maka kondisi perusahaan semakin baik, begitu juga sebaliknya apabila nilai DER semakin besar maka kondisi perusahaan tidak baik, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Rata-Rata Hutang, Penjualan, dan Profitabilitas Industri Makanan dan Minuman Tahun 2012-2014

Tahun	Hutang	Penjualan	Profitabilitas	Harga Saham
2012	Rp.3.489.266.310.294	Rp.7.871.651.694.783	Rp.670.290.000.000	Rp. 83.366
2013	Rp.5.112.225.206.332	Rp.9.289.750.579.043	Rp.937.885.000.000	Rp. 114.850
2014	Rp.5.908.187.381.476	Rp.10.810.077.508.337	Rp.516.234.000.000	Rp. 33.250

Sumber: IDX Tahun 2015, data telah diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tahun 2012 sampai 2014 menunjukkan adanya peningkatan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Peningkatan ini memberikan dukungan dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Peningkatan hutang akan memperkuat posisi modal perusahaan, dimana dengan hutang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pada

akhirnya penjualan akan meningkat serta berdampak pada peningkatan pencapaian profitabilitas.

Kondisi penjualan menunjukkan adanya peningkatan, hal ini dapat menunjukkan semakin efektifnya upaya perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan volume penjualan. Namun demikian peningkatan penjualan tersebut tidak diikuti dengan kondisi pencapaian profitabilitas perusahaan, dimana pada tahun 2014 terjadi penurunan pencapaian profit sebesar 44,96% atau sebesar Rp. 421.651.000.000,- apabila dibandingkan tahun 2013. Kenaikan dan penurunan pencapaian profit perusahaan tersebut diikuti dengan perubahan harga saham yang ditawarkan kepada investor, kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan profit akan diikuti dengan peningkatan harga saham sedangkan penurunan profit yang terjadi akan diikuti dengan terjadinya penurunan harga saham.

Apabila dilihat dari uraian di atas hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diteliti mengapa ketika hutang mengalami kenaikan tetapi profitabilitas mengalami kenaikan, dan ketika penjualan meningkat tetapi profitabilitas mengalami penurunan dan akan memiliki pengaruh terhadap harga saham yang ditawarkan kepada investor. Hal inilah alasan diadakannya penelitian ini agar dapat diketahui apakah *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham?

C. Batasan Penelitian

Batasan masalah digunakan agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka pembahasan dibatasi hanya pada:

1. Penelitian ini hanya meneliti 3 periode yaitu pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
2. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan saham (*closing price*).

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel paling dominan berpengaruh terhadap harga saham.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini:

- a. Bagi perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai tingkat pengembalian yang besar.

- b. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk bahan pertimbangan peneliti yang akan dilakukan dengan judul yang sama.